

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penerapan metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* dalam meningkatkan keterampilan kerjasama akan peneliti simpulkan sesuai dengan rumusan yang telah dicantumkan pada bagian awal. Antara lain:

1. Penerapan metode *discussion group (dg) – group project (gp)* dalam meningkatkan keterampilan kerjasama sangat sesuai untuk diterapkan dikelas 9 apalagi siswa akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi, jadi harus terbiasa menggunakan metode yang beragam tidak terpaku oleh metode ceramah dan tanya jawab saja.
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* membawa siswa pada pembiasaan untuk menyelesaikan tugas bersama kelompok yang dilaksanakan dengan sikap gotong royong serta kebersamaan. Pembiasaan ini mampu membuat siswa meningkatkan sikap mereka untuk mengembangkan keterampilan kerjasama. Namun, melalui metode pembelajaran *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* ini siswa terlihat antusias melaukan kerjasama dalam kelompok. hal ini ternukti dalam hasil penelitian yang menunjukkan adanya aktualisasi diri siswa untuk bekerjasama dalam kelompok. Selain itu, indikator keterampilan kerjasama, siswa sudah mampu melakukannya, yaitu siswa mampu mengemukakan pendapatnya pada saat kegiatan diskusi berlangsung, siswa mampu aktif dalam berkelompok, siswa mampu bertanggung jawab pada setiap tugas individu dan kelompok, serta siswa mampu berkomunikasi didepan kelas.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi diantaranya, yakni: minat belajar, sarana dan prasarana, serta keikhlasan dan niat bakti serta adanya aturan diskusi. Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi

diantaranya, yakni karakter siswa, media sosial dan kurangnya dukungan orang tua.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Peneliti berharap dengan penggunaan metode pembelajaran *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk pembelajaran IPS dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa, serta kualitas pembelajaran IPS di MTsNU Astanajapura . Selain itu sekolah harus memperhatikan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar dan pembelajaran terutama penyediaan proyektor, hal ini sangat penting karena dalam materi IPS untuk kelas 9 bersifat pengenalan konsep yang beragam sehingga membutuhkan media yang dapat menarik sesuatu yang abstrak menjadi lebih kongkret sehingga dengan diterapkannya metode pembelajaran *Discussion Group (DG)– Group Project (GP)* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dapat membentuk siswa yang berkarakter.

2. Bagi Guru

Pada saat proses pelaksanaan metode pembelajaran *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* Guru harus lebih memperhatikan siswa secara keseluruhan tidak hanya siswa laki- laki saja sehingga tidak terjadi diskriminasi, pemberian intruksi penugasan harus lebih jelas dan sebaiknya siswa diberikan Lembar Kerja Siswa. Adanya penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS dapat menjadi referensi dan pengalaman bagi guru ketika mengalami permasalahan mengenai kurangnya keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *Discussion Group (DG)- Group Project (GP)* di kelas IX-I MTsNU Astanajapura.

3. Bagi Siswa

Adanya penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS, siswa mempunyai pengalaman dan keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya hal ini terlihat pada kemampuan siswa membuat media presentasi sekreatif mungkin untuk membantu dalam mempresentasikan hasil diskusi, siswa aktif dalam berkelompok, bertanggung jawab pada tugas project dan diskusi, siswa belajar mengemukakan pendapat, dan berkomunikasi dengan baik pada saat presentasi. Namun, ada beberapa siswa yang harus diberikan perhatian khusus terutama pada kelompok 5.

